


SOSIAL EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN NELAYAN DI WILAYAH TELUK JAKARTA: *LITERATURE REVIEW*

Sudarmin Parenrengi, Satria Yunas, dan Nurul Hilmiyah*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila Jakarta

| Article Information | ABSTRACT |
|--|---|
| <p>Category: Business and Finance, Literature Review</p> <p>Corresponding author*: nurulhilmiyah@univpancasila.ac.id Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jl. Raya Lenteng Agung No.56-80, Srengseng Sawah, Jakarta,</p> <p>Reviewing editor: Hendryadi, Management, STEI Indonesia, Jakarta, Indonesia</p> <p>Received 26 Jul 2019 Accepted 25 Feb 2020 Accepted author version posted online: 29 Feb 2020</p>  | <p>Purpose- This research is a literature review with the aim of producing a study of the results of previous studies related to the social, economic, environmental and welfare of fishermen, especially in the bay area of Jakarta.</p> <p>Design/methodology/approach- Research on literature review with the title of Socio-Economic and Fishermen's Welfare in the Jakarta Bay Area is focused more deeply by using exploratory research methods on the sample results of previous studies using secondary data in the period 2002-2018.</p> <p>Findings- The results of the research carried out by previous researchers focused a lot on environmental issues, reclamation and a little discussion on social, economic, environmental and welfare issues of fishermen. The results of the literature review show the phenomenon of problems surrounding fishermen and their lives in the Jakarta Bay area which includes social, economic, environmental and welfare aspects. The results of the study indicate that the study has not been carried out comprehensively, integrated and sustainable and has not shown any impact from the results of previous studies.</p> <p>Implications- This research literature review is expected to be a reference to improve the research framework that is more integrative, synergistic and sustainable so that it can answer existing problems.</p> |
| <p>Published by Economics Faculty of Attahiriyah Islamic University</p> | <p>Keywords: Literature Review, Economy, Welfare, Fishermen, Explorative.</p> |



© 2020 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 license

To link this article
<http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/274>

SOSIAL EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN NELAYAN DI WILAYAH TELUK JAKARTA: TINJAUAN LITERATUR/LITERATURE REVIEW

Sudarmin Parenrengi, Satria Yunas, Nurul Hilmiyah*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila Jakarta

Email: nurulhilmiyah@univpancasila.ac.id

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini merupakan penelitian tinjauan literatur bertujuan untuk menghasilkan suatu kajian tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya terkait kehidupan sosial, ekonomi, lingkungan dan kesejahteraan nelayan khususnya di wilayah teluk Jakarta.

Metode – Metoda penelitian eksploratif terhadap sampel, hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan menggunakan data sekunder pada periode 2002-2018.

Temuan – Hasil penelitian sebelumnya lebih berfokus terhadap masalah lingkungan, reklamasi dan sedikit membahas masalah sosial, ekonomi, lingkungan dan kesejahteraan nelayan. Pembahasan hasil penelitian tinjauan literatur memperlihatkan fenomena masalah seputar nelayan dan kehidupannya di wilayah teluk Jakarta yang meliputi aspek-aspek sosial, ekonomi, lingkungan dan kesejahteraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum dilakukannya penelitian secara komprehensif, terintegrasi dan berkelanjutan serta belum menunjukkan adanya dampak dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Penelitian tinjauan literatur dengan judul Sosial Ekonomi dan Kesejahteraan Nelayan di Wilayah Teluk Jakarta

Implikasi / keterbatasan – Penelitian tinjauan literatur ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memperbaiki kerangka penelitian yang lebih integratif, sinergi dan berkelanjutan sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada.

Kata Kunci: *Tinjauan literatur, ekonomi, kesejahteraan, nelayan, eksploratif*

1. Pendahuluan

Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki 17.502 buah pulau, dan garis pantai sepanjang 81.000 km dengan luas wilayah perikanan dilaut sekitar 5,8 juta Km², yang terdiri dari perairan kepulauan dan teritorial seluas 3, 1 juta Km² serta perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) seluas 2,7 juta Km² (Dahuri, 2002). Data tersebut menunjukkan bahwa perikanan dapat menjadi *primemover* perekonomian Indonesia. Pilihan pekerjaan sebagai nelayan adalah profesi yang indentik dengan kemiskinan (masyarakat terpinggirkan). Walaupun nelayan setiap hari mencari ikan namun kondisi sosial ekonomi nelayan tetap termarginalkan dan hidup dalam kemiskinan.

Kehidupan nelayan yang miskin menyebabkan mereka melakukan upaya untuk bertahan dan memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bermigrasi kedaerah lain untuk mencari pekerjaan alternatif (Kusnadi, 2002). Migrasi yang dilakukan nelayan bertujuan untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi. Hal ini terkait dengan pertumbuhan yang tidak merata dan ketidakseimbangan fasilitas pembangunan antar daerah, sehingga mendorong para nelayan untuk migrasi ke daerah yang pertumbuhan ekonominya lebih baik dan memiliki fasilitas pembangunan yang lebih lengkap.

Masyarakat nelayan banyak tersebar di wilayah pesisir Indonesia. Salah satunya di daerah Jakarta Utara yang merupakan salah satu dari lima kota di Jakarta yang keseluruhan bagiannya merupakan daerah pesisir. Secara administratif, Jakarta Utara memiliki enam kecamatan dengan beragam potensi perikanan laut. Tidak berbeda jauh dengan kehidupan nelayan pada umumnya, nelayan di teluk Jakarta mempunyai kehidupan sosial ekonomi yang dinilai rentan. Walaupun letaknya dekat dengan pusat pemerintahan yang seharusnya dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, tetapi kenyataannya kesejahteraan nelayan di teluk Jakarta masih terabaikan.

Secara umum nelayan Indonesia memiliki kelemahan dari sisi teknologi penangkapan ikan, ditambah buruknya kualitas lingkungan akibat pencemaran limbah industri yang terjadi di Teluk Jakarta menyebabkan nelayan kesulitan untuk meningkatkan hasil tangkapannya. Kelompok nelayan kecil ini menggunakan alat produksi berukuran kecil yang didasarkan pada ukuran mesin kapal yang digunakan yakni 10 PK menyesuaikan dengan ukuran perahu dan jenis alat tangkap yang digunakan. Besarnya ukuran perahu yang digunakan menunjukkan kemampuan produksi nelayan.

Dari sudut pandang ketahanan nasional, kegiatan perikanan skala kecil ternyata mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat diantaranya mampu memberikan penghasilan bagi nelayan dan keluarganya dan membuka lapangan kerja, khususnya untuk angkatan kerja tidak terampil. Mussawir (2009), menyatakan bahwa kemiskinan nelayan terutama nelayan tradisional disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, kualitas sumber daya manusia, ekonomi, dan kelembagaan. Selanjutnya Hamdani (2013), berpendapat bahwa kemiskinan di masyarakat nelayan tradisional disebabkan karena tingkat pendidikan yang masih rendah. Data BPS mencatat jumlah nelayan yang miskin pada tahun 2011 adalah 7,87 juta orang, atau 25,14% dari total masyarakat miskin nasional. Sementara hasil pendataan Program Perlindungan Sosial 2014, dari 16 juta rumah tangga kesejahteraan rendah, 30% adalah rumah tangga yang menggantungkan ekonomi pada hasil melaut (Sitorus, 2016).

2. Metodologi

Penelitian ini merupakan tinjauan literatur terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memfokuskan pada aspek kehidupan nelayan dan keluarganya ditinjau dari sisi sosial, ekonomi dan regulasi yang mendukungnya. Rancangan penelitian bersifat *eksploratif* yang bertujuan untuk memperoleh gambaran fenomena masalah yang dihadapi.

Sumber informasi berasal dari hasil penelitian terdahulu berupa data-data sekunder yaitu hasil-hasil penelitian terkait ekonomi dan kesejahteraan nelayan dan keluarganya serta data-data informasi dari lembaga/badan penelitian ekonomi kelautan dan perikanan. Teknik pengumpulan data pada metoda penelitian ini ditekankan pada cara pengumpulan data, baik data sekunder maupun data primer. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah; (1) Penelitian literatur, terutama terhadap beberapa sumber data dan informasi yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.; (2) Penelitian melalui informasi dari website dan jurnal ilmiah; (3) Menggali berbagai informasi dari berbagai narasumber baik dari instansi pemerintah maupun akademisi dan *stakeholder* lainnya.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil-hasil penelitian terkait kehidupan ekonomi nelayan dan keluarganya serta peningkatan kesejahteraan di wilayah teluk Jakarta

Berdasarkan tinjauan/review hasil penelitian peneliti sebelumnya terkait ekonomi sosial dan lingkungan maka diperoleh data sebagai berikut yang disajikan dalam Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Penelusuran Data Penelitian Selama 2002-2018

| Tahun Penelitian | Topik | Sumber tinjauan data | Jumlah data | Keterangan |
|------------------|--|---|--|--|
| 2002-2018 | Nelayan teluk Jakarta dan kondisi sosial ekonomi dan kesejahteraan nelayan | Google Search | 343 data/informasi/topik | 90% membahas masalah reklamasi dan 10% tentang kehidupan nelayan lainnya |
| 2002-2018 | Reklamasi dan hubungan dengan nelayan, peraturan pemerintah, lingkungan, kemiskinan, dan pendapatan di teluk Jakarta | Google Search | 276 data/informasi/topik | 80% membahas masalah reklamasi dan hubungannya dengan nelayan dan lingkungan, 20% membahas lainnya |
| 2002-2018 | Sosial ekonomi dan lingkungan nelayan di teluk Jakarta | Google Scholar, Jurnal Perikanan dan kelautan | 18 Penelitian ilmiah | 100% membahas masalah nelayan secara umum di teluk Jakarta |
| 2002-2018 | Sosial ekonomi dan lingkungan nelayan di teluk Jakarta dengan metoda deskriptif dan metoda lainnya | Google Scholar, Jurnal Perikanan dan kelautan | 15 Penelitian menggunakan metoda deskriptif dan 3 penelitian dengan menggunakan metoda lainnya (analisis strategi dan kuantitatif) | 83,33% menggunakan metoda deskriptif dan 16,37% menggunakan metoda lainnya |

Sumber : Data diolah penulis (2019)

Berdasarkan tinjauan/review literatur pada tabel 1 diatas maka terlihat bahwa hasil penelusuran terhadap penelitian ilmiah terkait kehidupan nelayan (sosial, ekonomi, kesejahteraan dan lingkungan) periode 2002-2008 hanya dipublikasikan sebanyak 343 informasi/berita terkait nelayan. Berita dan informasi 90% didominasi masalah reklamasi pantai utara dan lingkungannya. Sisanya, 10% tentang kehidupan nelayan di teluk Jakarta. Selama periode 2002 sampai 2018 terdapat 18 hasil penelitian terkait masalah sosial ekonomi nelayan dan lingkungannya dengan menggunakan metoda deskriptif (83,33%) dan metoda lainnya (analisa strategi dan kuantitatif) sebanyak 16,67%. Berdasarkan hasil sintesa penelitian sebelumnya pada Tabel 2 terlihat bahwa dapat dinyatakan belum adanya sinergi atau keberlanjutan yang membahas masalah sosial, ekonomi, lingkungan, kesejahteraan dan pendapatan nelayan di wilayah teluk Jakarta berdasarkan data review selama periode 2003-2018.

Jawaban permasalahan ekonomi nelayan dan keluarganya serta peningkatan kesejahteraan nelayan di wilayah teluk Jakarta

Berdasarkan dari tinjauan/review penelitian sebelumnya, hanya terdapat 44,5% yang membahas mengenai masalah spesifik seperti sosial, ekonomi, kesejahteraan dan pendapatan nelayan. Selebihnya membahas masalah dampak dari reklamasi pantai terhadap kehidupan nelayan.

Tabel 2 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

| HASIL HASIL PENELITIAN TERKAIT SOSIAL EKONOMI NELAYAN PANTAI UTARA JAWA | | | |
|---|--|--|--|
| Judul Penelitian | Nama Peneliti | Ringkasan Hasil Penelitian | Metoda Penelitian |
| Dampak Reklamasi Pantai Utara Jakarta Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pelabuhan Muara Angke | Ibnu Mustaqim (2015) | Perubahan pendapatan rumah tangga, rata-rata mengalami penurunan, dan terjadinya kenaikan dalam pengeluaran rumah tangga nelayan | Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif |
| Kemiskinan Nelayan Indonesia | Sanibo (2012) | Dengan potensi yang demikian besar, kesejahteraan nelayan justru sangat minim dan identik dengan kemiskinan. Sebagian besar (63,47 persen) penduduk miskin di Indonesia berada di daerah pesisir dan pedesaan | Deskriptif |
| Aspek-aspek Sosial Budaya Dalam Kerangka Paya Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Indonesia | Tjahjo Tri Hartono dan Zahri Nasution (2005) | Menunjukkan besarnya peran relatif setiap dimensi sosial budaya yang terkait dengan upaya pemberdayaan masyarakat nelayan adalah: dimensi hukum adat sebesar 31,87, dimensi ekonomi sebesar 44,63, dimensi kesehatan masyarakat sebesar 52,82, dimensi politik sebesar 69,05 dan dimensi tingkah laku sebesar 75,98. Nampak dimensi tingkah laku manusia memiliki pengaruh yang paling besar dalam pembentukan kondisi sosial budaya masyarakat nelayan dan upaya pemberdayaannya. | Deskriptif |
| Profil Sosial Budaya Masyarakat Nelayan Perairan Laut di Indonesia | Zahri Nasution dan Tjahjo Tri Hartono (2004) | Masyarakat nelayan memiliki karakteristik masyarakat pedesaan dan ada kecenderungan transisi menuju karakteristik masyarakat urban. Karakteristik pedesaan dan perkotaan yang dimaksud mengindikasikan perlunya arahan kebijakan atas pengelolaan sumberdaya berbasis co-management dan pengembangan mata pencaharian alternatif | Deskriptif kualitatif |

HASIL HASIL PENELITIAN TERKAIT SOSIAL EKONOMI NELAYAN PANTAI UTARA JAWA

| | | | |
|---|--|---|---|
| <p>Analisis Faktor Internal Eksternal dan Status Keberlanjutan Pengelolaan Perikanan Tangkap di Teluk Jakarta</p> | <p>Siti Radarwati, Mulyono S. Baskoro, Daniel R. Monintja, Ari Purbayanto (2010)</p> | <p>Status keberlanjutan pengelolaan perikanan tangkap di Teluk Jakarta ditunjukkan dalam matriks IE berada pada sel V, dikategorikan dalam tahap pertumbuhan yang memerlukan strategi konsentrasi secara horizontal. Beberapa strategi yang penting mendukung keberlanjutan pengelolaan tersebut adalah pemberdayaan SDM, peningkatan kualitas produk, peningkatan kemampuan nelayan mandiri, peningkatan pengawasan melekat, penyuluhan kepada nelayan, manajemen terpadu untuk mempertahankan fungsi ekosistem perairan, standarisasi terhadap perikanan skala kecil, dan pengaturan hari operasi dengan penerapan <i>closed-open season</i>.</p> | <p>Matriks IFAS, EFAS dan SFAS, analisis matriks IE, dan analisis matriks SWOT.</p> |
| <p>Kendala dan Strategi Operasi Penangkapan Ikan Alat Tangkap Bubu di Muara Angke, Jakarta</p> | <p>EKO SRI WIYONO (2013)</p> | <p>Untuk memperbaiki kondisi nelayan bubu di Muara Angke, maka diperlukan suatu upaya untuk merubah strategi operasi penangkapan ikannya, antara lain dengan menambah ukuran perahu, pindah fishing ground, dan memperpanjang waktu operasi penangkapan ikan selama musim panen tiba. Agar upaya tersebut dapat dilaksanakan, maka perlu ada upaya penyediaan permodalan sehingga nelayan dapat meningkatkan kapasitas upaya penangkapan ikannya.</p> | <p>Deskriptif</p> |
| <p>Upaya <i>GREENPEACE</i> Menjaga Kawasan Pantai Indonesia Terkait Proyek Pulau Reklamasi Teluk Jakarta</p> | <p>Nonik Susanti (2018)</p> | <p>Reklamasi Teluk Jakarta telah mengakibatkan masyarakat di wilayah pesisir Teluk Jakarta tergusur dari tempat tinggalnya dan kehilangan mata pencaharian. Saat ini Pemerintah telah menghentikan untuk sementara kebijakan Reklamasi. Upaya Pemerintah Daerah DKI merelokasi masyarakat pesisir ke rusunawa yang lokasinya jauh dari pesisir dan laut tempat mereka bekerja, belum mengatasi dampak sosial dari Reklamasi.</p> | <p>Deskriptif</p> |
| <p>Kondisi Perikanan Tangkap di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) Indonesia</p> | <p>Rinda Noviyanti (2010)</p> | <p>Perkembangan perikanan tangkap di 10 WPP belum merata dan masih ada beberapa WPP yang over fished untuk beberapa jenis ikan, yaitu ikan demersal di WPP Selat Malaka; udang di WPP Selat Malaka, Laut Flores dan Selat Makassar, serta Laut Arafura; ikan pelagis kecil di WPP Laut Cina Selatan dan Laut Jawa; ikan pelagis besar di Samudra Pasifik dan Laut Sulawesi. Untuk WPP yang masih bisa dikembangkan adalah Teluk Tomini dan Laut Maluku untuk ikan demersal; Laut Cina Selatan untuk Udang; Laut Flores dan Selat Makassar, Laut Banda, Laut Arafura, Teluk Tomini dan Laut Maluku, serta Samudra Hindia sebelah selatan Jawa untuk ikan pelagis kecil; Laut Banda untuk pelagis besar</p> | <p>Deskriptif</p> |

HASIL HASIL PENELITIAN TERKAIT SOSIAL EKONOMI NELAYAN PANTAI UTARA JAWA

| | | | |
|--|---|--|---|
| Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan | Masyhuri Imron (2003) | Kehidupan nelayan identik dengan kemiskinan. Ini terutama dialami oleh buruh nelayan dan nelayan perorangan. Kemiskinan itu muncul bukan hanya dalam bentuk ekonomi, melainkan juga dalam dimensi sosial, budaya bahkan politik. Selain itu kemiskinan juga bukan hanya dalam lingkup keluarga, melainkan juga dalam lingkup desa, yang terwujud dalam bentuk kemiskinan prasarana | Deskriptif |
| Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum) | Endang Retnowati (2011) | Dengan melimpahnya sumber daya ikan maka seharusnya pendapatan nelayan sangatlah memadai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun dalam realita tidak- lah demikian, kemiskinan masih banyak melanda kehidupan nelayan. Dari sisi ekonomi hasil tangkapan nelayan masih jauh dari memadai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini disebabkan karena minimnya modal yang dimiliki nelayan, tekanan dari pemilik modal, sistem bagi hasil yang tidak adil, perdagangan atau pelelangan ikan yang tidak transparan (dikuasai tengkulak) dan otoritas tidak punya wibawa untuk mengatur dan menegakkan aturan | Deskriptif |
| Tercemar merkuri, kerang hijau dari Teluk Jakarta 'sebabkan kanker' | Rafki Hidayat (2017) | Peneliti di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor, Etty Riani, menyebut banyaknya tritip yang menempel di kerang hijau, adalah salah satu "pertanda tidak langsung" telah tercemarnya Teluk Jakarta oleh merkuri. | Deskriptif |
| Reklamasi di Teluk Jakarta dan Perubahan Sosial pada Masyarakat Nelayan di Cilincing Jakarta Utara | Hikmah Hikmah, Armen Zulham, Zahri Nasution (2018) | Hasil penelitian menggambarkan adanya perubahan sosial yang terjadi akibat adanya pembangunan pulau reklamasi di sekitar Teluk Jakarta antara lain perubahan jenis sumber pendapatan, perubahan pola aktivitas penangkapan, perubahan struktur sosial masyarakat nelayan dan perubahan sistem gender. | <u>Deskriptif</u> kualitatif |
| Estimasi Kerugian Nelayan dan Pembudidaya Ikan Akibat Reklamasi di Teluk Jakarta | Andrian Ramadhan, Maulana Firdaus, Rizky Aprilian Wijaya, Irwan Muliawan (2016) | Hasil penelitian menunjukkan potensi kerugian nelayan dari hilangnya wilayah perairan mencapai Rp. 94.714.228.734 per tahun. Sementara kerugian pembudidaya kerang sebesar Rp. 98.867.000.591 per tahun dan pembudidaya ikan di tambak sebesar Rp. 13.572.063.285 per tahun. Besarnya kerugian yang dialami oleh nelayan dan pembudidaya tersebut hendaknya menjadi perhatian semua pihak terutama bila kegiatan reklamasi terus dilakukan. | Valuasi ekonomi dengan analisis data menggunakan effect on production (EoP) dan residual rent |

HASIL HASIL PENELITIAN TERKAIT SOSIAL EKONOMI NELAYAN PANTAI UTARA JAWA

| | | | |
|---|--|--|------------------------------|
| <p>Dampak Reklamasi Teluk Jakarta Terhadap Kegiatan Penangkapan Ikan di Teluk Jakarta</p> | <p>Nono Sampono¹), Ari Purbayanto²), John Haluan²), Ahmad Fauzi³), Budy Wiryawan²) (2012)</p> | <p>Tingkat pengetahuan nelayan di Cilincing, Muara Angke, dan Muara Barutentang kegiatan reklamasi masih rendah. Dampak negatif utama kegiatan reklamasi berdasarkan persepsi masyarakat adalah terhadap kondisi sumberdaya alam dan terganggunya jalur perahu. Strategi adaptasi nelayan terhadap kegiatan reklamasi adalah akan tetap berusaha mencari ikan meskipun harus berpindah daerah penangkapan ikan atau harus pindah ke daerah lain karena keahlian itulah yang mereka kuasai.</p> | <p>Deskriptif kualitatif</p> |
| <p>Efek Analisis Dampak Pemberlakuan PERMEN No. 71/PERMEN-KP/2016 Terhadap Keberadaan Jaring Arad di Perairan Teluk Jakarta</p> | <p>Dwi Ernaningsih, Handayani (2017)</p> | <p>Dampak sosial bagi nelayan jaring arad akibat pemberlakuan Permen KP No.71 Tahun 2016 adalah potensi gesekan sosial dengan nelayan alat tangkap lain, selain dampak sosial adalah ekonomi, pendapatan nelayan jaring arad yang akan menurun drastis. Dampak pemberlakuan Permen KP No. 71 Tahun 2016 terhadap sumberdaya ikan terjadi penurunan hasil tangkapan yang didaratkan oleh nelayan jaring arad sehingga sumber daya ikan dapat memperbaharui diri, selain itu ekosistem perairan pun dapat memperbaiki diri agar tercipta ekosistem perikanan yang terjaga dengan baik.</p> | <p>Deskriptif</p> |
| <p>Pengembangan Teluk Jakarta Tingkatkan Kesejahteraan Nelayan</p> | <p>Firdaus Ali (2018)</p> | <p>Pengembangan kawasan Teluk Jakarta menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru akan turut meningkatkan kesejahteraan nelayan dan masyarakat sekitar. Sejumlah kajian menunjukkan pengembangan Teluk Jakarta akan menciptakan lapangan pekerjaan baru dan memperbaiki kualitas lingkungan.</p> | <p>Interview/Berita</p> |

ACCEPTED

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tinjauan/review terhadap penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: Pertama, penelitian pada periode 2002-2018 khusus terkait nelayan, ekonomi, sosial, kesejahteraan dan pendapatan di wilayah teluk Jakarta masih sangat sedikit mengingat permasalahan nelayan dan sosial ekonominya merupakan masalah yang terjadi sejak puluhan tahun sebelumnya hingga kini. Kedua, belum ada sinergi atau keberlanjutan yang membahas masalah sosial, ekonomi, lingkungan, kesejahteraan dan pendapatan petani di wilayah teluk Jakarta. Ketiga, belum ada jawaban dan solusi atas permasalahan nelayan terkait ekonomi, sosial, lingkungan, hanya 44,5 % membahas secara spesifik masalah sosial, ekonomi, kesejahteraan dan pendapatan, selebihnya membahas masalah dampak dari reklamasi pantai terhadap kehidupan nelayan.

Acknowledgement

The authors like to thanks to the Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Faculty Economy and Bussiness, Univeristy of Pancasila for this Internal Research Program

Funding

The authors received funding for this research from the Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Faculty Economy and Bussiness, Univeristy of Pancasila under Internal Research Program

About the Author

Sudarmin Parenrengi is a lecturer in the management and business program of Faculty Economy and Bussiness, University of Pancasila. She gain her Doctorate degree from Institut Pertanian Bogor. Research interest generally In Macroeconomy including social development and social wellbeing Literacy. The author can be contacted sudarminparenrengi@univpancasila.ac.id

Satria Yunas is a lecturer in the management and business program of Faculty Economy and Bussiness, University of Pancasila. He gains her Doctorate degree from Institut Pertanian Bogor. Research interest generally in Management Quality including Management operational, Risk and management quality control. The author can be contacted at satria.yunas@univpancasila.ac.id

Nurul Hilmiyah is a lecturer in the management and business program of Faculty Economy and Bussiness, University of Pancasila. She gains her Doctorate degree from the National University of Malaysia. Research interest generally in Islamic Economics including Islamic Wealth Management, Islamic socio-economic development and Islamic Finance. The author can be contacted: nurulhilmiyah@univpancasila.ac.id

Daftar Pustaka

Angelia, P., Fatchiya, A., & Muflikhati, I. (2006). Migration is a strategy chosen by fishermen as a way out from their poverty: Many fishermen live in Muara Angke come from outside Jakarta. The objectives of the research are to identify characteristic of fisherman who migrate to Muara Angke and factors influence the fisherman to migrate to Muara Angke. The method use in this research is a case study and analyzed by descriptive and non parametric statistic. The research showed that push migration factor was decreasing of

- fish yield caused by over *Buletin Ekonomi Perikanan*, 6(2).
- Coulthard, S. (2012). What does the debate around social wellbeing have to offer sustainable fisheries?. *Current Opinion in Environmental Sustainability*, 4(3), 358-363.
- Coulthard, S., Paranamana, N., Sandaruwan, L., Manimohan, R., Maya, R., Amarasinghe, O., ... & Pouw, N. (2015). Exploring wellbeing in fishing communities (South Asia), *Methods handbook*.
- Dahuri, R. (2002). *Membangun kembali perekonomian Indonesia melalui sektor perikanan dan kelautan*. Lembaga Informasi dan Studi Pembangunan Indonesia.
- Hartono, T. T., & Nasution, Z. (2017). ASPEK-ASPEK SOSIAL BUDAYA DALAM KERANGKA UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DI INDONESIA. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 11(3), 21-39.
- Hamdani, H., & Wulandari, K. (2013). Faktor penyebab kemiskinan nelayan tradisional.
- Imron, M. (2003). Kemiskinan dalam masyarakat nelayan. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 5(1), 63-82.
- Kusnadi, M. A. (2002). *Konflik Sosial Nelayan, Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan*. LKIS PELANGI AKSARA.
- Listiyandra, K., Anna, Z., & Dhahiyat, Y. (2016). Kontribusi Wanita Nelayan Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan Di Muara Angke Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. *Jurnal Perikanan Kelautan*, 7(2).
- McGoodwin, J. R. (1990). Crisis in the world's fisheries: people. *Problems, and Policies*, 89.
- Meitasari, D., Setiyono, B., & Taufiq, A. (2015). Evaluasi Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Kemiskinan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Nelayan Tradisional Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati). *Journal of Politic and Government Studies*, 4(3), 101-110.
- Nuraini, S., (2009). *Pendidikan Anak Nelayan Muara Angke Kota Jakarta Utara Provinsi DKI Jakarta*. Skripsi. Program Studi Manajemen Bisnis dan Ekonomi Perikanan dan Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. (Tidak dipublikasikan)
- Nasution, Z., & Hartono, T. T. (2017). Profil Sosial Budaya Masyarakat Nelayan Perairan Laut di Indonesia. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 10(7), 47-53.
- Radarwati, S., Baskoro, M. S., Monintja, D. R., & Purbayanto, A. (2010). Analisis Faktor Internal-Eksternal dan Status Keberlanjutan Pengelolaan Perikanan Tangkap di teluk Jakarta. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 1(2), 33-46.
- Retnowati, E. (2011). Nelayan indonesia dalam pusaran kemiskinan struktural (perspektif sosial, ekonomi dan hukum). *Perspektif*, 16(3), 149-159.
- Rinda, N. (2011). Kondisi perikanan tangkap di wilayah pengelolaan perikanan (WPP) Indonesia.
- Sampono, N., Purbayanto, A., Haluan, J., Fauzi, A., & Wiryawan, B. (2012). Dampak reklamasi teluk jakarta terhadap kegiatan penangkapan ikan di teluk jakarta. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 2(2), 105-112.
- Susanti, N., & Afrizal, A. (2018). Upaya Greeanpeace Menjaga Kawasan Pantai Indonesia Terkait Proyek Pulau Reklamasi Teluk Jakarta. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 5(1), 1-15.
- Sekaran, U. (2006). Metodologi penelitian untuk bisnis.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.

- Sutawi dan Hermawan, D. (2004). "Mengurai Benang Kusut Kemiskinan Nelayan di Jawa Timur". Dalam Polemik Kemiskinan Nelayan. Di edit oleh: Kusnadi. Bantul: Pondok Edukasi dan Pokja Pembaruan.
- Wiyono, E. S. (2013). Kendala Dan Strategi Operasi Penangkapan Ikan Alat Tangkap Bubu Di Muara Angke, Jakarta. *Jurnal Ilmu Perikanan Tropis*, 18(2), 14-20.
- White, S. C. (2009). Bringing wellbeing into development practice. *Wellbeing in Developing Countries Research Group Working Paper*, 9, 50.
- Zikmund, W. G., Carr, J. C., & Griffin, M. (2013). *Business Research Methods (Book Only)*. Cengage Learning.

This page intention to blank...

ACCEPTED MANUSCRIPT